

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RS Tk III Dr. Reksodiwiryono Padang

1. Responden dilihat dari usia paling banyak 40-60 tahun (54,7%), jenis kelamin laki-laki (54,7%), pendidikan SMA/SMK (43,8%), tidak bekerja (43,8%).
2. Distribusi dalam pemberian dukungan keluarga pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa adalah $70,00 \pm 22,82$.
3. Kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisa adalah $62,05 \pm 24,29$.
4. Nilai koefisien korelasi Spearman (r_s) sebesar 0,386 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup bersifat positif dengan kekuatan hubungan sedang, serta secara statistik bermakna. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien hemodialisa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan data, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. . Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan pelayanan yang bersifat holistik kepada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Rumah sakit disarankan untuk memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

2. Profesi Keperawatan

Perawat di harapkan dapat melibatkan keluarga secara aktif dalam proses perawatan serta menyediakan program pendampingan atau edukasi keluarga agar pasien mampu beradaptasi dengan kondisi penyakit dan terapi hemodialisa yang dijalani.

3. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat meningkatkan peran dan keterlibatan dalam mendukung pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Keluarga disarankan untuk memberikan perhatian, motivasi, serta pendampingan secara konsisten selama pasien menjalani terapi hemodialisa dan memberikan apresiasi sehingga pasien merasa didukung dan

tidak merasa sendiri dalam menghadapi penyakitnya. Dukungan keluarga yang optimal diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien.

4. Bagi Responden

Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses perawatan dengan memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh keluarga dan tenaga kesehatan. Responden disarankan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan fisik maupun psikologis yang dialami, serta mematuhi anjuran pengobatan, diet, dan jadwal hemodialisa. Dengan sikap yang kooperatif dan dukungan yang optimal, diharapkan kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik, seperti tingkat kecemasan, depresi, lama menjalani hemodialisa, status ekonomi, atau kepatuhan terapi. Selain itu, penelitian dengan desain longitudinal atau pendekatan kualitatif dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman pasien dan keluarga dalam menjalani terapi hemodialisa. Jumlah sampel dan lokasi penelitian juga dapat diperluas agar hasil penelitian lebih representatif.